

Analisis perbedaan PSAK 50 & PSAK 55 dan SAK ETAP pada pelaporan PT. BPR Phidectama Abepura

Nelly Austin Fonataba, Cornelia D. Matani, Paulus K. Allolayuk

Universitas Cenderawasih

E-mail: ly.nelly01@gmail.com, corrymatani@gmail.com

Abstrak

Perubahan kebijakan yang terjadi di Bank Perkreditan Rakyat dimana sebelum tahun 2010 masih menggunakan PSAK 50 dan 55 hingga ditetapkan kebijakan baru yang bertujuan untuk menselaraskan pelaporan BPR dengan karakteristik BPR tersebut dengan mengharuskan BPR menggunakan kebijakan baru yaitu SAK ETAP. Perubahan kebijakan berdampak kepada berubahnya akun dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi di BPR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan PSAK 50 dan 55 dan SAK ETAP pada pelaporan PT. BPR Phidectama Abepura. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan neraca dan laba rugi pada PT. BPR Phidectama Abepura mengalami perbedaan akun laporan keuangan dari pada saat menggunakan PSAK 50 dan 55 hingga menggunakan SAK ETAP, dimana terdapat penambahan akun pada bagian neraca dan laba rugi yakni penambahan aset dan penambahan biaya terhadap aset yang bertambah. PT. BPR Phidectama Abepura juga telah menerapkan sepenuhnya SAK ETAP sampai saat ini.

Kata kunci: Laporan Keuangan, PT. BPR Phidectama Abepura, PSAK, SAK ETAP

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art33](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art33)

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sistem dan penyedia dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis yang membangun perekonomian dan keuangan di Indonesia. Pada saat diijinkannya untuk membuka suatu bank, kebijakan yang digunakan oleh seluruh bank di Indonesia ialah menggunakan PSAK yang telah mengadopsi IFRS. Dengan adanya situasi seperti ini, bagi Bank Perkreditan Rakyat mengalami kesulitan dan keberatan dengan kebijakan ini, dikarenakan kebijakan yang digunakan ini tidak sesuai dengan karakteristik BPR dan juga manfaat yang terima tidak sebanding dengan aktivitas keuangan dari BPR tersebut dimana BPR menghimpun dana dari masyarakat. Kebijakan yang tidak sesuai mengakibatkan adanya perubahan kebijakan yang digunakan BPR dimana IAI mengesahkan kebijakan baru yakni SAK ETAP pada tahun 2010. Perubahan yang terjadi berdampak kepada berubahnya akun-akun dalam laporan keuangan dari saat menggunakan PSAK 50 & 55 hingga menggunakan SAK ETAP. Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Phidectama Abepura untuk memberikan informasi bagi pihak perusahaan maupun pihak pembaca mengenai perubahan kebijakan yang berdampak secara langsung terhadap akun-akun dalam pelaporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan sebelum dan sesudah berubahnya kebijakan perusahaan tersebut.

Peneliti kemudian tertarik untuk meninjau kembali permasalahan yang sudah lampau dengan fokus penelitian terkait Analisis Perbedaan PSAK 50 & PSAK 55 Dan SAK ETAP Pada Pelaporan PT. BPR Phidectama Abepura. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan pelaporan keuangan pada PT. BPR Phidectama Abepura menurut PSAK 50 & PSAK 55 dan SAK ETAP. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman ialah Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pelaporan keuangan pada PT. BPR Phidectama Abepura menurut penggunaan PSAK 50 & PSAK 55 dan penggunaan SAK ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Riahi & Belkaoni (2006) standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. PSAK yang digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah PSAK 50 dan PSAK 55.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

PSAK yang disederhanakan untuk pengukuran pengakuan dan mengurangi pengungkapan. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka standar kebijakan ini digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA-BPR)

Pedoman Akuntansi BPR merupakan pembantu dalam pelaksanaan dari SAK-ETAP yang memuat penjelasan dan contoh yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap SAK-ETAP bagi BPR. Sebagai petunjuk pelaksanaan dari SAK-ETAP, oleh karena itu untuk hal-hal yang tidak diatur dalam PA-BPR tetap mengacu kepada SAK-ETAP yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di PT. BPR Phidectama Abepura, yang berada di Jl. Raya Abepantai Tanah Hitam Abepura Jayapura. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komperatif dimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis, dan membandingkan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu BPR yang berdiri sebelum penerapan kebijakan SAK ETAP yang diterapkan (sebelum tahun 2010) dan BPR yang dapat ditinjau dalam pengambilan data secara langsung. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah *interview*, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi PT. BPR Phidectama Abepura

Semua Laporan Keuangan dibuat berdasarkan SAK ETAP yang telah diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2009 dan digunakan pada saat tahun 2010 dengan penyesuaian dengan kebijakan sebelumnya, BI menerbitkan SAK ETAP No.11/37/DKBU perihal penetapan penggunaan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai standar akuntansi BPR. Setelah tahun 2010 hingga saat ini, BPR Phidectama Abepura murni menggunakan SAK ETAP sebagai dasar pelaporan keuangannya.

Dasar pengukuran aset tetap dan inventaris di BPR Phidectama Abepura disajikan berdasarkan nilai perolehan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jenis *asset* dan masa pemberlakuan amortisasinya.

Pengakuan pendapatan dan beban diakui pada saat diperoleh atau menggunakan pencatatan basis akrual dan basis kas. Pada BPR Phidectama Abepura basis akrual dipakai untuk mengakui pendapatan bunga diterima dimuka yang berlaku untuk kredit dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus (masa tunggakan 30 hari) dan pendapatan provisi komisi yang bukan lagi menggunakan basis kas, melainkan menggunakan basis akrual.

Bagian Neraca

Tabel Pembagian Neraca

No.	Akun	PSAK 50 dan 55	SAK ETAP	PT. BPR Phidectama Abepura
1.	Kas	Kas diakui sebesar nilai nominalnya	Kas diakui sebesar nilai nominalnya	Sesuai dengan SAK ETAP
2.	Kas dalam valuta asing	Diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan	Diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan	Tidak mempunyai transaksi yang berkaitan dengan valuta asing
3.	Pendapatan bunga yang akan diterima	-	Dikeluarkan dari rupa aktiva dan menjadi pos yang berdiri sendiri	Sesuai dengan SAK ETAP
4.	Penempatan pada bank lain	Antar bank aktiva dan terdiri atas beberapa tempat dimana: - Penempatan pada Bank Umum - Penempatan pada BPR	Penempatan pada bank lain, terdiri atas: - Penempatan pada Bank Umum - Penempatan pada BPR	Sesuai dengan SAK ETAP
5.	Kredit yang diberikan	Kepada: - Pihak terkait dengan bank - Pihak yang tidak terkait dengan bank	Kepada: - Pihak terkait dengan bank - Pihak yang tidak terkait dengan bank	Sesuai, akan tetapi penempatan akun berbeda dari sebelum dan sesudah
6.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Terdiri dari: - Pembentukan PPAP - Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan - Koreksi kelebihan pembentukan	Terdiri dari: - Pembentukan PPAP - Kredit yang dihapus buku - Koreksi kelebihan pembentukan	Perubahan komposisi pembentukan dan pengakuan PPAP
7.	Agunan yang diambil alih	-	Tercatat sebesar nilai tercatatnya atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan mana yang lebih rendah.	Sesuai dengan SAK ETAP
8.	Aset Tetap dan Inventaris	Terdiri dari: - Tanah dan Gedung - Akumulasi penyusutan gedung - Inventaris - Akumulasi inventaris	Terdiri dari: - Tanah dan Gedung - Akumulasi penyusutan gedung - Inventaris Akumulasi inventaris	Saat pelaporan nominal yang ada ialah hasil dari perhitungan aset tetap dan inventaris
9.	Aset Tak Berwujud	-	Berupa sistem yang digunakan	Sesuai dengan SAK ETAP
10.	Aset lain-lain	Dalam rupa-rupa aktiva yang mencakup: - Pajak dibayar dimuka - Pendapatan bunga yang akan diterima - Biaya yang dibayar dimuka - Beban yang di tangguhkan - Agunan yang diambil alih	Dalam aset lain-lain mencakup: - Pajak dibayar dimuka - Biaya dibayar dimuka - Beban yang ditangguhkan	Sesuai dengan SAK ETAP
11.	Kewajiban segera	Mencakup: - Utang PPh atas Bunga deposito	Mencakup: - Utang PPh atas Bunga deposito	Sesuai dengan SAK ETAP, namun ada perubahan pengakuan dan pengukuran dari

		<ul style="list-style-type: none"> - Utang PPh atas Bunga tabungan - Utang pajak penghasilan - Utang bunga 	<ul style="list-style-type: none"> - Utang PPh atas Bunga Tabungan - Angsuran kredit 	pada saat menggunakan PSAK.
12.	Utang Bunga	-	Dikeluarkan dari rupa-rupa pasiva dan menjadi akun yang berdiri sendiri	Sesuai dengan SAK ETAP
13.	Utang Pajak	-	Terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> - Pajak penghasilan badan - Utang pajak PPh 21 - Utang pajak PPh 23 (Tabungan dan deposito) 	Sesuai dengan SAK ETAP
14.	Simpanan	Terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Tabungan - Deposito 	Terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Tabungan - Deposito 	Sesuai dengan SAK ETAP
15.	Pinjaman yang akan diterima	Terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman subordinasi - Lainnya: (1) Sampai dengan 3 bulan, (2) Lebih dari 3 bulan 	Dikeluarkan dari antar pasiva	Sesuai dengan SAK ETAP
16.	Dana Setoran Modal	Dana setoran modal	Dana setoran modal	Sesuai dengan SAK ETAP
17.	Kewajiban lain-lain	Terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Beban bunga yang harus di bayar - Taksiran pajak penghasilan - Deviden yang belum dibayar - Pendapatan diterima dimuka 	Terdiri dari Pendapatan bunga yang akan diterima	Sesuai dengan SAK ETAP
18.	Modal disetor	Sama	Sama	Tidak ada perubahan yang terjadi pada akun ini
19.	Cadangan umum	Sama	Sama	Tidak ada perubahan yang terjadi pada akun ini
20.	Cadangan tujuan	Sama	Sama	Tidak ada perubahan yang terjadi pada akun ini
21.	Saldo laba belum ditentukan tujuannya	-	Berasal dari laba ditahan	Sesuai dengan SAK ETAP

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Pembahasan

Kas, dalam SAK ETAP yang termasuk kas ialah uang kertas dan logam rupiah yang berlaku sebagai alat pembayaran sah. Kas dalam laporan neraca pada PSAK 50 dan 55 dan SAK ETAP diakui sebesar nilai nominal dan disajikan dalam pos tersendiri dengan mengungkapkan rincian jumlah kas dan jumlah kas pada mesin ATM. Namun, pada PT. BPR Phidectama Abepura ini kas yang diedarkan dalam mesin ATM belum ada karena belum ada perijinan dari Bank Indonesia.

Kas dalam valuta asing, berdasarkan PSAK 50 & 55 dan SAK ETAP akun tersebut diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan dan disajikan dalam pos tersendiri dengan mengungkapkan beberapa hal yaitu rincian mata uang asing, jumlah nominal masing-masing mata uang, dan jumlah selisih kurs pada akhir periode yang diakui dalam laporan laba rugi. Namun, pada PT. BPR Phidectama Abepura akun tersebut tidak ada karena dari segi permodalan BPR ini belum mencapai modal yang ditentukan.

Pendapatan bunga yang akan diterima, berdasarkan PSAK 50 & 55 akun tersebut tidak berdiri sendiri melainkan berada dalam rupa-rupa aktiva sebagai pendapatan dari kredit lancar. Berbeda dengan SAK ETAP, dimana akun tersebut disajikan dalam pos yang berdiri sendiri dimana hasilnya berasal dari pendapatan kredit lancar dan penempatan dari bank lain.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut diakui pada saat penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan dari PPAP dan dianggap sebagai menambah PPAP dan bukan sebagai pendapatan melainkan sebagai cadangan untuk kredit bermasalah. Sedangkan berdasarkan SAK ETAP, akun tersebut tidak lagi menambah PPAP (cadangan kerugian) ketika di bayarkan akan tetapi sebagai penambah pendapatan yang disebut dengan kredit yang di hapus buku.

Agunan yang diambil alih, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut tidak disajikan di bagian neraca. Sedangkan pada saat menggunakan SAK ETAP, akun tersebut disajikan dalam neraca sebagai akun tersendiri dan diakui dari penyelesaian kredit yang dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual maksimum sebesar kewajiban debitur.

Aset tetap dan inventaris, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut disajikan dan dijabarkan dari beberapa akun. Perhitungan aset tetap dan inventaris dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK, diperhitungkan dari akun-akunnya sesuai dengan nilai penyusutannya masing-masing. Namun, pada saat menggunakan SAK ETAP pelaporan aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan keuangan dengan nominal yang telah diperhitungkan keseluruhannya dan dijadikan dalam satu pos tersendiri.

Aset lain-lain, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun aset lain-lain ini mencakup agunan ambil alih, saat menggunakan SAK ETAP agunan yang diambil alih ini tidak lagi masuk dalam bawahan aset lain-lain tetapi akun tersebut menjadi akun yang berdiri sendiri karena agunan yang diambil alih tercatat sebesar nilai tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual sehingga agunan diambil alih tidak disajikan secara tergabung dengan aset lainnya.

Aset tak berwujud, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut tidak disajikan dalam neraca bagian aktiva. Sedangkan, berdasarkan SAK ETAP akun ini merupakan pos yang berdiri sendiri sebagai aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Aset tidak berwujud ini dalam laporan keuangan neraca PT. BPR Phidectama Abepura pada tahun 2011 mempunyai nilai dengan nominal 1 karena nominalnya telah diamortisasi yang sisa nominal ialah 1.

Kewajiban segera, berdasarkan PSAK 50 & 55 kewajiban ini masih memasukan utang bunga sebagai kewajiban yang harus segera di bayarkan, sedangkan berdasarkan SAK ETAP sudah tidak memasukan utang bunga didalam kewajiban segera dan adanya pembaharuan nama akun setelah menggunakan SAK ETAP yaitu pada pajak penghasilan.

Utang bunga, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun ini berada didalam rupa-rupa pasiva dimana pada saat menggunakan PSAK 50 dan 55 utang bunga ini dimasukan dalam bagian kewajiban segera dimana kewajiban yang berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Sedangkan pada saat menggunakan SAK ETAP, utang bunga ini berdiri sendiri sebagai pos tersendiri dimana utang bunga ini mencakup beberapa bagian yaitu kewajiban bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (bunga akrual), bunga deposito yang sudah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah, dan bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil. Pengakuan saat menggunakan SAK ETAP, diakui sebesar jumlah bunga kontraktual baik untuk bunga akrual maupun yang telah jatuh tempo dan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Utang pajak, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut merupakan bagian dari kewajiban segera dimana pajak ini berasal dari PPh tabungan, deposito dan pajak penghasilan. Namun, berdasarkan SAK ETAP akun tersebut berdiri sendiri dimana utang pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan BPR setelah menghitung angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka.

Simpanan, berdasarkan PSAK 50 & 55 hingga pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP tidak mengalami perubahan. Pinjaman yang akan diterima, berdasarkan PSAK 50 dan 55 dan SAK ETAP cakupan dari penambah dalam pos ini tidak ada yang berubah. Sedangkan, berdasarkan SAK ETAP akun ini dikeluarkan dari rupa-rupa pasiva dan berdiri sendiri. Pinjaman yang akan diterima ini diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman dikurangi diskonto dan akun pinjaman yang akan diterima pada saat menggunakan SAK ETAP disajikan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.

Dana setoran modal dan kewajiban lain-lain, berdasarkan PSAK 50 & 55 dan SAK ETAP tidak mengalami perubahan. Hanya saja ketika menggunakan SAK ETAP, hal-hal yang harus diungkapkan yaitu rincian kewajiban lain-lain dan disajikan secara gabungan, kecuali nilai material maka wajib disajikan secara tersendiri dalam pos dibagian neraca.

Saldo laba belum ditentukan, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun ini tidak disajikan dalam neraca dan tidak diakui sebagai pos tersendiri, akan tetapi pada saat menggunakan SAK ETAP akun tersebut disajikan dibagian neraca dan mencakup laba ditahan.

Bagian Laba Rugi

Tabel Pembagian Laba Rugi

No.	Akun	PSAK 50 & 55	SAK ETAP	PT.BPR Phidectama Abepura
1.	Pendapatan bunga yang akan diterima	Terdiri dari: - Bank lain (giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, kredit yang diberikan) - Dari pihak ketiga bukan bank - Lainnya	Terdiri dari: - Bank lain (giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, kredit yang diberikan) - Dari pihak ketiga bukan bank - Lainnya	Tidak ada perubahan dari sebelum dan sesudah
2.	Pendapatan provisi dan komisi	Diakui berdasarkan basis kas	Diakui berdasarkan basis akrual	Sesuai dengan SAK ETAP
3.	Beban bunga yang dibayar	Terdiri dari: - Kepada Bank Indonesia - Kepada bank-bank lain (tabungan, deposito berjangka, pinjaman yang diterima) - Kepada pihak ketiga (tabungan, deposito berjangka, pinjaman yang diterima)	Terdiri dari: - Kepada Bank Indonesia - Kepada bank-bank lain (tabungan, deposito berjangka, pinjaman yang diterima) - Kepada pihak ketiga (tabungan, deposito berjangka, pinjaman yang diterima) - Koreksi atas pendapatan bunga	Sesuai dengan SAK ETAP
4.	Pendapatan lainnya	Terdiri dari: - Administrasi tabungan - Administrasi kredit - Denda kredit - Penalty deposito, penutupan rekening - Kelebihan PPAP - selisih kas - materai - operasional lainnya	Terdiri dari: - Pendapatan jasa transaksi - Keuntungan penjualan valuta asing - Keuntungan penjualan surat berharga - Penerimaan kredit yang dihapus buku - Pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif - Lainnya	Adanya perubahan komponen dan pendapatan yang didapati dari masing-masing pos

5.	Beban penyusutan/kerugian	-	Akun yang dikeluarkan dari beban administrasi dan umum dan berdiri sendiri	Sesuai dengan SAK ETAP
6.	Beban Tenaga kerja	Terdiri dari: - Gaji, upah, dan honorium - Biaya pendidikan - Lainnya	Terdiri dari: - Gaji, upah - Honorium - Biaya pendidikan (berdiri sendiri) - Biaya penelitian dan pengembangan produk (berdiri sendiri) - Biaya promosi dan edukasi (berdiri sendiri)	Sesuai dengan SAK ETAP
7.	Pendapatan non operasional	Tidak dijabarkan	Terdiri atas: - Keuntungan penjualan aktiva tetap dan inventaris - Bunga antar kantor - Selisih kurs - Lainnya	Sesuai dengan SAK ETAP
8.	Beban non operasional	Tidak dijabarkan	Terdiri dari: - Keuntungan penjualan aktiva tetap dan inventaris - Bunga antar kantor - Selisih kurs - Lainnya	Sesuai dengan SAK ETAP
9.	Taksiran pajak penghasilan	Tarif pajak 12,5% dari 25% (dari omset)	Tarif pajak 12,5% dari 25% (dari omset)	Sesuai dengan perlakuan yang ada dan tidak ada perubahan dari BPR

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Pembahasan

Pendapatan bunga yang akan diterima, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun ini berada dalam perhitungan rupa-rupa aktiva. Namun, berdasarkan SAK ETAP akun ini berdiri sendiri yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya-biaya yang terkait langsung dalam penyaluran kredit yang ditanggung oleh BPR.

Pendapatan provisi dan komisi, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut diakui berdasarkan basis kas dan perhitungannya akun provisi komisi ini langsung dimasukkan dalam pendapatan. Namun, berdasarkan SAK ETAP akun tersebut diakui berdasarkan basis akrual dan menjadi akun yang berdiri sendiri dalam laporan laba rugi. Saat menggunakan SAK ETAP, diakui sebagai provisi yang belum diamortisasi dan bukan lagi diakui sebagai pendapatan. Perhitungan pendapatan provisi dan komisi ini sebagai pengurang dari *out standing* atau dari kredit yang diberikan.

Beban bunga yang dibayar, berdasarkan PSAK 50 dan 55 perubahan yang terjadi dari segi pengakuan akuntansinya ialah mengenai beban bunga deposito, dimana pada saat PSAK 50 dan 55 beban bunga deposito ini berdasarkan rill time atau sesuai dengan jatuh tempo. Sedangkan berdasarkan SAK ETAP, beban bunga deposito diakui dengan basis akrual dimana sejak menggunakan SAK ETAP, BPR sudah dapat menghitung beban bunga deposito pada pelaporan akhir bulan.

Pendapatan lainnya, berdasarkan PSAK 50 dan 55 pendapatan ini tidak dijabarkan dan termasuk dalam pendapatan operasional, sedangkan berdasarkan SAK ETAP dapat dilihat dalam laporan laba rugi pada tahun 2017, akun tersebut berdiri sendiri dan terdiri atas beberapa sumber yaitu dari pendapatan jasa transaksi, keuntungan penjualan valuta asing, keuntungan penjualan surat berharga, penerimaan kredit yang dihapus buku, pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif dan lainnya. Akan tetapi pada PT. BPR Phidectama Abepura ini tidak adanya transaksi mengenai valuta asing, surat

berharga dan jasa transaksi. Maka pendapatan lainnya ini salah satunya berasal dari kredit yang dihapus buku yang dimana diakui sebagai penambah pendapatan dari kredit hapus buku dan bukan lagi diakui dan dikembalikan sebagai cadangan kerugian PPAP.

Beban penyusutan/kerugian, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut tidak disajikan dalam pos tersendiri melainkan berada di dalam beban administrasi dan umum. Sedangkan berdasarkan SAK ETAP, akun ini merupakan pos yang berdiri sendiri yang dikeluarkan dari beban operasional administrasi dan umum.

Beban tenaga kerja, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun tersebut disajikan dengan pos turunan yang didalamnya mencakup gaji, upah, honorium, biaya pendidikan dan lainnya. Sedangkan berdasarkan SAK ETAP yang terlampir dalam laporan laba rugi tahun 2017 terlihat bahwa beban tenaga kerja ini berdiri dibawah pos beban administrasi dan umum dengan mencakup gaji dan upah, honorium dan lainnya.

Pendapatan non operasional dan beban operasional, berdasarkan PSAK 50 dan 55 akun ini tidak dijabarkan. Sedangkan, berdasarkan SAK ETAP akun tersebut berdiri sendiri dan dijabarkan. Menurut laporan laba rugi tahun 2011 dimana masih dalam masa penyesuaian akun ini mencakup beberapa akun dimana ada keuntungan penjualan aktiva tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan lainnya. Namun ketika telah sepenuhnya menggunakan SAK ETAP, dari laporan laba rugi tahun 2017 ada perbedaan akun dimana mencakup keuntungan penjualan (aset tetap dan inventaris dan AYDA), pemulihan penurunan nilai, pendapatan ganti rugi asuransi, bunga antar kantor, selisih kurs dan lainnya.

Taksiran pajak penghasilan, berdasarkan PSAK 50 dan 55 dan SAK ETAP pajak penghasilan ini bernilai 12,5% dan tidak ada perubahan sama sekali dengan besaran tarif pajak yang berlaku. Pajak penghasilan ini berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan, dimana semua pendapatan yang kurang dari 4,8 miliar mendapatkan persen pajak sebesar 50% dari penghasilan dan tarif pajak yang berlaku.

SIMPULAN

Dengan perubahan kebijakan, ada juga perubahan yang terjadi untuk akun-akun neraca dan laba rugi sesuai dengan karakteristik aktivitas BPR, dimana terdapat penambahan akun pada bagian neraca dan laba rugi yakni penambahan aset dan penambahan biaya terhadap aset yang bertambah. Perubahan ini juga membutuhkan waktu penyesuaian kurang lebih dua tahun dari surat BI yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik*. Jakarta. Dewan Standa Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Riahi, Ahmed & Belkaoui. (2006). *Teori akuntansi. Edisi Kelima (Penerjemah Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermawati)*. Jakarta. Salemba Empat.